

Reka Cipta Seni Lukis

Oleh: I Made Ruta



“Nyujur Sunya”
165 cm x 125 cm
Acrylic on Canvas
2026

Latar Belakang Penciptaan

Manusia dalam perjalanannya senantiasa dihadapkan pada dua medan pertempuran: pertempuran lahiriah di dunia luar dan pertempuran batiniah di dalam diri sendiri. Secara lahiriah, individu dituntut untuk memelihara hubungan interpersonal yang harmonis (*keharmonisan sosial*) demi menciptakan kenyamanan bersama serta menyelaraskan perilakunya dengan norma lingkungan. Namun, pergulatan yang jauh lebih berat dan substantif kerap terjadi pada dimensi batiniah—yaitu pertempuran

melawan sisi-sisi gelap (*ripu* / egoisme), dorongan emosional, kecemasan, dan kebingungan internal yang bersumber dari diri sendiri.

Penciptaan lukisan "**Nyujur Sunya**" berangkat dari perenungan mendalam mengenai dualitas tersebut. Kata *Sunya* dalam filosofi Timur merujuk pada keadaan hening, keheningan absolut, kedamaian sejati, atau ruang suci yang terbebas dari riak keakuan dan gejolak keduniawian. Menggapai *sunya* bukanlah proses yang pasif, melainkan sebuah perjuangan eksistensial yang dinamis, penuh guratan trauma, pengorbanan, dan pendewasaan batin. Karya ini diciptakan sebagai representasi visual atas dinamika proses penjelajahan spiritual tersebut, di mana keheningan (*sunya*) dicapai melalui pengolahan dan penaklukan gejolak emosi di area bawah menuju kesadaran yang lebih tinggi.

Pembahasan

1. Dialektika Visual dan Pertarungan Warna

Secara konseptual, pembagian ruang dalam "Nyujur Sunya" memuat dialektika antara gejolak dan ketenangan yang diwakili oleh kontras warna:

- **Domain Merah-Oranye-Kuning (Gejolak Lahiriah & Batiniah):** Wilayah bagian bawah hingga tengah didominasi oleh warna-warna hangat yang tajam seperti merah, oranye, kuning, dan sentuhan cokelat gelap. Kombinasi ini melambangkan hawa nafsu, dorongan emosional, pergulatan batin, serta dinamika hidup lahiriah yang sarat pertentangan.

- **Domain Biru-Sian (Keheningan / Sunya):** Bagian atas melingkar membawa sapuan warna biru, sian, dan violet yang jernih. Warna biru bertindak sebagai simbol transendensi, ketenangan absolut, kedamaian, dan puncak kedalaman spiritual yang dituju (*sunya*).

2. Bahasa Rekah dan Gerakan Pisau Palet

Pendekatan ekspresionisme-abstrak pada karya ini diperkuat oleh penggunaan teknik pisau palet secara masif. Goresan-goresan linier yang silang-menyilang, tumpang-tindih, dan meliak-liuk melahirkan tekstur tebal (*impasto*) yang energik. Garis-garis hitam dan kontras cerah yang saling bersilangan merepresentasikan benang-benang konflik internal—upaya tiada henti untuk mengurai karma, mengendalikan sifat gelap, serta menata ulang kesadaran diri. Movement (gerakan visual) yang mengarah ke atas menandakan proses penyucian atau elevasi kesadaran manusia dari ruang material ke ruang spiritual.

Deskripsi karya

Lukisan "**Nyujur Sunya**" berukuran 165 x 125 cm dengan media akrilik di atas kanvas menghadirkan komposisi abstrak ekspresif yang dinamis dengan orientasi vertikal.

Visual karya didominasi oleh massa wujud melingkar/organik besar yang terbagi menjadi dua ranah emosional yang sangat kontras namun menyatu secara kontinyu:

1. **Struktur Bawah & Tengah:** Didominasi oleh guratan-guratan tebal berwujud silang-menyilang berwarna kuning, merah, oranye, krem, dan aksen garis-garis hitam yang tajam. Goresan pisau palet menciptakan tekstur yang kaya dan rapat, mencitrakan tumpukan memori, pergulatan, dan energi yang bergolak.
2. **Struktur Atas:** Berupa kubah atau mahkota ruang berwarna biru terang, biru muda, violet, dan putih yang saling bertumpuk. Area ini terasa lebih lapang dan memancarkan aura kejernihan serta kesejukan.

Transisi dari warna hangat di bagian dasar menuju warna dingin di puncak menciptakan ritme gerak naik (*ascending movement*). Latar belakang luar mengapit massa utama dengan nada warna gelap di bagian bawah dan latar biru jernih di bagian atas, menegaskan bahwa perjalanan menggapai *sunya* adalah sebuah gerak pembebasan diri dari cengkeraman kegelapan menuju keheningan kosmik.

Referensi

Dharsono. (2007). *Estetika*. Surakarta: ISI Press Solo. (Sebagai pijakan analisis nilai estetika, struktur visual, dan makna simbolik karya seni rupa).

Kandinsky, Wassily. (1977). *Concerning the Spiritual in Art*. New York: Dover Publications. (Digunakan untuk membedah psikologi warna, di mana warna biru merepresentasikan kedalaman spiritual dan kedamaian, sedangkan merah mewakili energi hangat dan gejolak emosi).

Read, Herbert. (1974). *The Meaning of Art*. London: Faber and Faber. (Rujukan mengenai pendekatan ekspresionisme dan artikulasi emosi melalui tekstur serta goresan spontan).

Zoetmulder, P.J. (1995). *Pantheisme dan Monisme dalam Sastra Suluk Jawa: Suatu Studi tentang Konsepsi Organisasi dan Hermeneutik Mistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Rujukan filosofis mengenai konsep 'Sunya' / keheningan absolut sebagai puncak kesadaran batin).